

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atau lebih dikenal dengan sebutan UPN “Veteran” Jatim telah menjadi Perguruan Tinggi Negeri pada tanggal 6 Oktober 2014 yang diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 [Jenderal TNI \(HOR.\)](#) (Purn.) Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, M.A., GCB., AC. saat acara HUT TNI ke-69 di Surabaya. Berubahnya status UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi Perguruan Tinggi Negeri tentunya perlu diiringi dengan peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan yang dihasilkan. Untuk menunjang peningkatan kualitas tersebut dapat diawali melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting bagi kehidupan yang harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa. Suatu lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswanya dalam rangka mendukung mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik. Melalui sistem pendidikan yang baik mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademiknya sehingga dapat menjadi mahasiswa yang berkualitas.

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Program Studi Akuntansi dapat menjadi wadah mahasiswa dalam meningkatkan kualitas dirinya. Program Studi Akuntansi mendidik mahasiswanya untuk menjadi seorang akuntan profesional yang memiliki pemahaman dibidang akuntansi serta mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja.

Sebagai upaya dalam membentuk dan menciptakan mahasiswa yang berkualitas, pendidikan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan harus dijalani dengan baik. Pendidikan menjadi modal mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman dan ketatnya persaingan di dunia kerja.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kualitas dirinya adalah mahasiswa yang mampu mengenali diri sendiri dalam kaitannya tentang kecerdasan emosional. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan, bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. (Rokhana dan Sutrisno, 2016)

Goleman (1999:38) berpendapat bahwa keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.

Goleman (1999:47) berpendapat bahwa IQ tinggi pun tidak menjamin kesejahteraan, gengsi atau kebahagiaan hidup; sekolah dan budaya kita lebih menitikberatkan pada kemampuan akademis, mengabaikan kecerdasan emosional yaitu karakter yang juga sangat besar pengaruhnya terhadap nasib kita.

Goleman (1999:44) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat bekerja dengan baik tanpa kecerdasan emosional. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya sebagai upaya menunjang

peningkatan prestasi akademiknya, sehingga dapat menjadi lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing di dunia kerja.

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu sebuah tanggung jawab. (Hanifah dan Syukriy, 2001:67) (dalam Rokhana dan Sutrisno, 2016)

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Dosen menetapkan sumber pengetahuan apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam bentuk silabus atau program belajar, kemudian mahasiswa menjalani program belajar tersebut, dan dosen yang mengendalikan proses belajar mahasiswa. Untuk itu tingkat pemahaman akuntansi akan dilihat dari perilaku belajar mandiri mahasiswa yang telah berlangsung. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukup ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia kerja. (Rokhana dan Sutrisno, 2016)

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang telah dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil belajar mahasiswa melalui IPK Program Studi Akuntansi angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
< 2,50	4	1,42 %
2,50 – 2,99	14	4,96 %
3,00 – 3,49	123	43,62%
> 3,50	141	50 %

Sumber: Biro Admik UPN “Veteran” Jawa Timur (2019)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa sejumlah 1,42% mahasiswa mendapat IPK < 2,50 dan sejumlah 4,96% mahasiswa mendapat IPK antara 2,50 – 2,99. Berdasarkan kuesioner pra-penelitian mengenai tingkat pemahaman akuntansi yang telah disebar memperoleh 45 responden, dengan hasil bahwa sejumlah 15,6% mahasiswa tidak paham akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mencapai tingkat pemahaman akuntansi yang maksimal, oleh karena itu sangat penting bagi pihak UPN “Veteran” Jawa Timur khususnya Program Studi Akuntansi untuk bisa lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa tersebut.

Ada pun penelitian terdahulu mengenai kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Widiatik, Rispantyo dan Kristianto (2016) dengan hasil kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhana dan Sutrisno (2016) dengan hasil kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Parauba (2013) dengan hasil kecerdasan emosional dan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jayadi (2013) dengan hasil kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Namun, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010) dengan hasil kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan yang baru mengenai kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang menunjang dalam pemahaman akuntansi masing-masing individu.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan kecerdasan emosional serta menjalankan perilaku belajar yang baik sehingga dapat menunjang kesuksesannya dalam memahami akuntansi dan dapat bersaing di dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi tambahan dalam melakukan pengembangan penelitian yang selanjutnya.